

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh :

Alfina Salsabilla

Wisnu Panggah Setiyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juni, 2025



Pendahuluan

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kinerja saham sejumlah emiten teknologi masih akan mengalami tekanan pada awal tahun 2024. Beberapa perusahaan di sektor teknologi yang mengalami penurunan harga saham antara lain PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. (GOTO) yang mengalami penurunan cukup dalam pada tahun 2022 dan berlanjut hingga tahun 2023, PT Bukalapak.com Tbk. (BUKA) yang anjlok hingga 25,60%, PT DCI Indonesia Tbk. (DCII) yang mencatatkan penurunan hingga 35,99%, dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) yang anjlok hingga 22,95%[4]. Namun demikian, sektor teknologi di bursa lokal menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan return Indeks Harga Saham Gabungan.

Beberapa faktor yang memengaruhi kondisi ini antara lain ketidakpastian ekonomi global dan kebijakan suku bunga. Meski ada harapan sektor ini akan membaik menjelang akhir tahun, banyak emiten teknologi yang masih mengalami kerugian fundamental. Dikutip dari CNBC Indonesia, kenaikan biaya operasional perusahaan teknologi disebabkan oleh naiknya suku bunga yang berdampak pada penurunan laba beberapa emiten dan menimbulkan kerugian. Sektor teknologi di bursa saham lokal menjadi salah satu faktor utama peningkatan return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

IDX Sector Technology

4.021,32 ↓ 2,04% -83,85 5HR

29 Okt, 16.00.04 UTC+7 · IDX · Pernyataan Penyangkalan

1 HR 5 HR 1 BLN 6 BLN YTD 1 THN 5 THN MAKS



Sumber : Google Finance

Pendahuluan

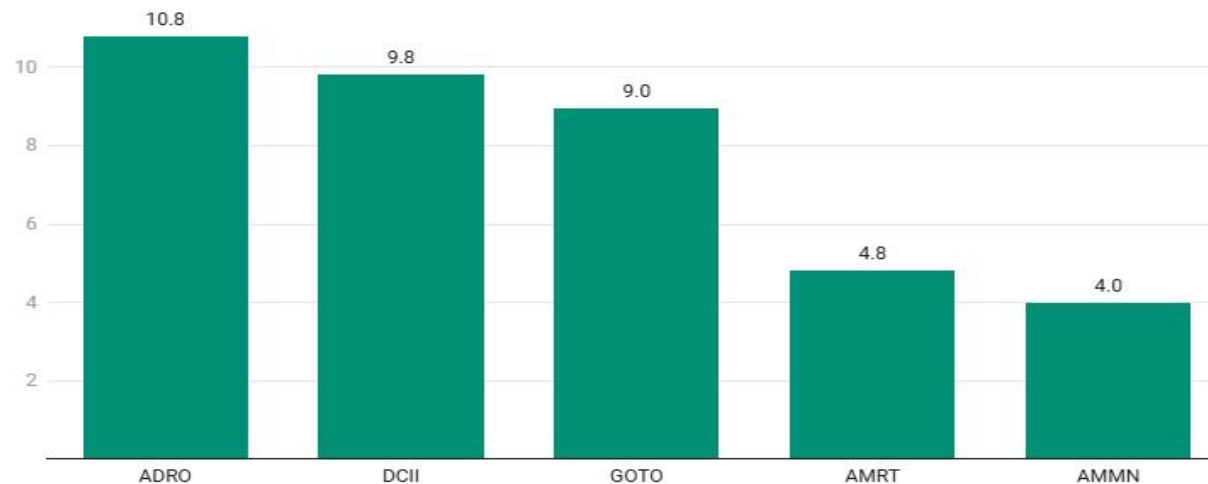
Selain itu, ada pula emiten teknologi di sektor data center, yakni PT DCII Indonesia Tbk (DCII), dan emiten teknologi super apps, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yang turut menyumbang kenaikan IHSG dengan masing-masing menyumbang 9,8 poin indeks dan 9 poin indeks.

PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) yang sempat terjun bebas hingga Rp50 per saham pada sesi perdagangan pertama, berhasil bangkit dan menjadi yang paling cepat menguat pada sesi kedua, dengan lonjakan 8,2% hingga menyentuh Rp66 per saham.

Sektor teknologi telah menghadapi fluktuasi harga saham selama tujuh tahun terakhir, gejolak ini menyebabkan terjadinya penurunan dan kenaikan nilai perusahaan, sehingga perusahaan akan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan tidak bangkrut.

Movers IHSG

Data hingga akhir perdagangan Kamis (12/9/2024)



Sumber: CNBC

Rumusan Masalah

- Rumusan Masalah

Apakah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan?

- Pertanyaan Penelitian

Benarkah profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor teknologi, baik secara parsial maupun simultan

- Kategori SDGs

Tergolong dalam Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan non-probability sampling, yaitu metode yang menentukan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria khusus yang digunakan dalam sampel ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perusahaan teknologi yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan berurutan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023	28
3.	Perusahaan yang terdaftar sebagai "SUSPENDED" oleh BEI	7
Total Sampel		12

Source : Data processed, 2024

Metode

Peneliti menghimpun hasil penelitian dari 12 perusahaan (emiten) pada periode 2021–2023 berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas. Data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada informasi keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan. Sumber data berasal dari situs web resmi BEI dan situs web keuangan seperti Yahoo Finance.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik berupa normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang meliputi analisis deskriptif. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi R-Squared, uji t parsial, dan uji F simultan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H4: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H1 : Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Nilai signifikansi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,050. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Oleh karena itu, hipotesis H1 penelitian ini diterima. Artinya, menurut pandangan investor, kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba berbanding lurus dengan nilainya. Melalui pengukuran Return On Assets (ROA) yang tinggi terhadap profitabilitas akan menciptakan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memotivasi manajer untuk mengelola kekayaan pemegang saham secara optimal, yang pada akhirnya memberikan peningkatan pada nilai perusahaan. Dengan kata lain, profitabilitas berperan sebagai salah satu faktor utama dalam memperkuat nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang baik dipengaruhi oleh harga saham yang tinggi, sesuai dengan tujuan utama perusahaan, yaitu meningkatkan nilai dengan cara memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham dan pemilik. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu Candra et al, (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Meningkatnya profitabilitas perusahaan dapat berdampak pada kinerja yang lebih baik dan memberikan indikasi prospek perusahaan yang cerah di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat.

H2 : Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa variabel likuiditas memiliki signifikansi sebesar 0,006 terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis H2 dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin likuid suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilainya. Likuiditas yang baik akan mengoptimalkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan suatu perusahaan dan meningkatkan nilainya. Temuan penelitian ini mendukung teori sinyal yang menekankan pentingnya bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi pengungkapan keuangan yang akurat dan memiliki kredibilitas bagi pihak yang berkepentingan untuk meyakinkan mereka akan masa depan yang menjanjikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang dikemukakan oleh Gilang et al, (2024) yang mengungkapkan bahwa dalam menilai saham, investor mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan utang jangka pendek, maka semakin baik pula rasio antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

H3 : Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, nilai signifikansi variabel solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $0,521 > 0,050$. Hal ini membuktikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga penelitian ini menolak hipotesis H3. Perubahan debt to asset ratio tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Pada sektor teknologi, investor lebih cenderung mengutamakan pertumbuhan laba dan likuiditas dibandingkan beban utang jangka panjang, terutama di tengah kondisi pasar yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan solvabilitas berkaitan dengan struktur modal dan risiko keuangan jangka panjang, sehingga hubungan persepsi investor terhadap nilai perusahaan tidak selalu langsung terlihat. Kondisi ini menegaskan bahwa pada industri berbasis inovasi seperti teknologi, kinerja laba dan likuiditas merupakan faktor utama yang menarik minat investor, sedangkan tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu menjadi tolok ukur utama dalam menentukan valuasi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rina et al. (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas (DER) tidak mempunyai hubungan yang substansial terhadap nilai perusahaan.

H4 : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tercermin dari nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

Secara teoritis, ketiga variabel tersebut memang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan daya tarik suatu entitas bisnis. Profitabilitas yang dalam penelitian ini direpresentasikan dengan Return on Assets (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga menunjukkan stabilitas operasional jangka pendek. Sementara itu, solvabilitas yang direpresentasikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai kegiatan bisnisnya.

Secara keseluruhan, hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima karena menunjukkan adanya pengaruh simultan antara profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan kinerja keuangan jangka pendek, efisiensi aset, dan struktur pembiayaan dalam menentukan valuasi pasar perusahaan, terutama di sektor yang dinamis seperti industri teknologi.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian yang difokuskan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan temuan penelitian yang difokuskan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023. Profitabilitas yang optimal mencerminkan kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya, yang dapat menarik lebih banyak investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Demikian pula, likuiditas yang kuat menunjukkan bahwa suatu bisnis dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya, yang meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selama periode penelitian, solvabilitas tidak terbukti memiliki dampak substansial terhadap valuasi perusahaan sektor teknologi, yang menunjukkan bahwa investor tidak mengevaluasi tingkat utang terutama ketika mengevaluasi perusahaan teknologi di Indonesia. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya, di mana profitabilitas dan likuiditas cenderung menjadi faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak selalu menjadi penentu utama, terutama di sektor teknologi.

Referensi

- [1] H. M. Himawan, “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, vol. 9, no. 1, 2020.
- [2] C. Nathanael Hartanto, M. Fata Aditya, I. Adetyatama Diono Putra, dan E. Kartini Panggiarti, “Analisis Pengaruh Merger Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk Tahun 2021-2023,” Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi, no. 1, hlm. 277–287, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.570>
- [3] A. T. A. Putri, G. Wiyono, dan R. Rinofah, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Jasa,” Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, vol. 6, no. 3, hlm. 1031–1044, 2023, doi: 10.47467/reslaj.v6i3.4581.
- [4] D. P. A. Sari, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Periode 2017-2022,” 2024, Akuntansi.
- [5] C. Dwi, “Era Suku Bunga Tinggi Akan Berakhir, Saham Teknologi RI Terbang,” CNBC Indonesia. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240912154020-17-571400/era-suku-bunga-tinggi-akan-berakhir-saham-teknologi-ri-terbang>
- [6] H. Rahardika, Rida Anisa Permata, Rizkilianti Hardian Anggianni, dan Sri Mulyantini, “Review Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi,” Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan, vol. 1, no. 1, hlm. 8–23, 2022, doi: 10.55606/jimak.v1i1.135.
- [7] C. Dwi, “Jelang Pertemuan The Fed, Saham Teknologi RI Kompak Melonjak,” CNBC Indonesia. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240917155805-17-572435/jelang-pertemuan-the-fed-saham-teknologi-ri-kompak-melonjak>

Terima Kasih

